

***BLAMING THE VICTIM: KEKERASAN SIMBOLIK BERUPA
ALIENASI GENDER KORBAN PEMERKOSAAN PADA BERITA-
BERITA ASUSILA DI SUARAMERDEKA.COM***



TESIS

**Disusun Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Derajat Strata 2
Program Studi Magister Ilmu Komunikasi**

Anna Puji Lestari

NIM. 14030116410002

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

UNIVERSITAS DIPONEGORO
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

HALAMAN PENGESAHAN TESIS

Nama : Anna Puji Lestari
Nim : 14030116410002
Konsentrasi : Kebijakan Media
Judul : *Blaming the Victim: Kekerasan Simbolik Berupa Alienasi Gender
Korban Pemerkosaan Pada Berita-berita Asusila di
Suaramerdeka.com*

Telah dipertahankan dalam sidang ujian tesis Program Magister Ilmu Komunikasi Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Hari : Senin
Tanggal : 30 April 2018
Pukul : 13.00 WIB
Dan Dinyatakan : LULUS

PANITIA PENGUJI

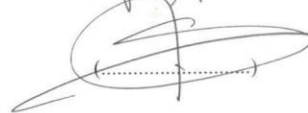
Ketua Penguji : Dr. Hj. Sri Budi Lestari, SU


(.....)

Penguji I : Dr. Suzie Handajani


(.....)

Penguji II : Dr. Sunarto


(.....)

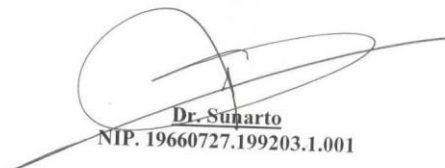
UNIVERSITAS DIPONEGORO
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

HALAMAN PENGESAHAN TESIS

Nama : Anna Puji Lestari
Nim : 14030116410002
Konsentrasi : Kebijakan Media
Judul : *Blaming the Victim: Kekerasan Simbolik Berupa Alienasi Gender
Korban Pemerkosaan Pada Berita-berita Asusila di
Suaramerdeka.com*


Telah Disetujui di depan Tim Penguji

Pembimbing Tesis



Dr. Suparto
NIP. 19660727.199203.1.001

Ketua Program Studi



Dr. Nurul Hasfi
NIP. 19790831.200604.2.001

KATA PENGANTAR

Meningkatnya kasus pemerkosaan di Jawa Tengah patut mendapat perhatian serius dari berbagai pihak. Pasalnya, banyak korban pemerkosaan masih berusia anak-anak. Walaupun demikian, banyak pihak masih menganggap bahwa korban pemerkosaan turut bertanggung jawab atas terjadinya serangan seksual yang menimpanya (*blaming the victim*). Dalam banyak kasus, *blaming the victim* terjadi manakala korban dituduh turut menikmati hubungan seks dengan pelaku (suka sama suka). Anggapan tersebut lantas berimbas pada pandangan negatif korban pemerkosaan yang melekat sepanjang waktu. *Blaming the victim* semakin tak lekang waktu karena media massa kerap kali menggunakan sudut pandang demikian.

Berkaitan dengan hal tersebut, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, antara lain: (1) bagaimana gambaran *blaming the victim* pada berita kekerasan seksual di *Suaramerdeka.com*?; (2) bagaimana kebijakan redaksi *Suaramerdeka.com* memberitakan hal tersebut?

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan kekerasan simbolik berupa *blaming the victim*; (2) mendeskripsikan *blaming the victim* berupa alienasi gender pada korban kekerasan seksual di *Suaramerdeka.com*; (3) mendeskripsikan kebijakan *Suaramerdeka.com* terkait *blaming the victim*; (4) mendeskripsikan beroperasinya ideologi dominan di balik kebijakan *Suaramerdeka.com* terkait *blaming the victim*.

Bertitik tolak dari permasalahan dan tujuan penelitian semacam itu, penelitian ini menggunakan teori strukturasi gender dengan dukungan konsep alienasi gender sebagai panduan teoritis dengan pendekatan kualitatif dalam paradigma kritis melalui kerangka analisis wacana kritis dan feminis. Penelitian ini juga didukung metode analisis isi kualitatif berupa framing Entman dan analisis resepsi guna melihat konsumsi teks *blaming the victim* oleh khalayak. Subjek penelitian ini adalah berita-berita kekerasan seksual di *Suaramerdeka.com* dengan unsur *blaming the victim* dari dua tahun terakhir, yakni periode Januari 2016 sampai dengan Desember 2017. Situs pengamatan adalah *Suaramerdeka.com* sebagai media massa online berbasis media cetak pertama di Indonesia.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pada level mikro, terjadinya *blaming the victim* dikarenakan tidak dilibatkannya korban pemerkosaan sebagai narasumber berita (alinenasi gender). Selama ini, narasumber yang dilibatkan adalah pihak-pihak yang dianggap memiliki otoritas (polisi, Wali Kota, Wakil Walikota) tetapi tidak memiliki kesadaran gender. Narasumber yang dihadirkan cenderung menyatakan bahwa peristiwa asusila yang terjadi didasari *sexual consent*. Artinya, narasumber menilai bahwa korban turut menikmati berhubungan seks dengan pelaku. Selain itu, pada analisis level mikro, ditemukan penggunaan diksi bias yang mengandaikan perempuan sebagai obyek seks. Diksi bias yang kerap kali digunakan untuk menggambarkan peristiwa pemerkosaan yang dilakukan oleh segerombolan pemuda berandal, yakni “digilir”. Penggunaan diksi tersebut berarti menyamakan korban sebagai obyek yang memang pantas disakiti dan “dinikmati” tubuhnya.

Hasil penelitian di level meso meliputi dua hal, yakni praktik produksi dan praktik konsumsi teks *blaming the victim* di *Suaramerdeka.com*. Pada praktik produksi teks, diketahui bahwa praktik *blaming the victim* terjadi dikarenakan beberapa hal sebagai berikut: (1) Pada proses eksekusi pencarian berita oleh wartawan tidak diutamakan mencari pendapat narasumber lain sebagai keberimbangan. Proses pencarian berita oleh wartawan online lebih diutamakan pada kecepatan memperoleh berita sehingga berakibat abai pada keberimbangan berita. (2) SOP perlakuan pada berita kekerasan seksual hanya sebatas menyamakan nama korban dan tidak mengungkapkan identitas secara jelas. Hal-hal terkait penggunaan diksi yang ramah perempuan kurang diperhatikan. (3) Pada proses *monitoring*, sering kali berita kekerasan seksual tidak di *follow up* (untuk mencapai keberimbangan) lebih lanjut dan tidak ada evaluasi dari Editor, Pemred, dan Redpel. (4) Tidak adanya Redpel yang menangani bidang kriminalitas. Hal ini penting untuk dikritisi, mengingat Redpel merupakan pengendali produk yang tayang di *Suaramerdeka.com*. (5) Tidak adanya pelatihan gender para personil *Suaramerdeka.com*. Pelatihan gender terakhir diadakan tiga tahun lalu oleh HRD *Suara Merdeka* Grup. Kesadaran gender para personil *Suaramerdeka.com* perlu diasah lagi melalui pelatihan-pelatihan gender secara internal.

Sedangkan temuan kaitannya dengan praktik konsumsi teks menyatakan bahwa para generasi Z sebagai pembaca potensial *Suaramerdeka.com* turut memaknai secara dominan makna yang ditawarkan media. Para pembaca generasi Z seratus persen meyakini bahwa korban pemerkosaan turut menikmati hubungan seks dengan pemerkosa. Pemahaman yang salah dari generasi Z mengenai korban akan membuat mereka secara salah pula memahami dunia. Pasalnya, hal demikian menumbuhkan bibit diskriminasi gender dan akan mengakar kuat hingga mereka dewasa kelak. Apabila hal tersebut terus terjadi, maka posisi perempuan semakin terdominasi di segala lini kehidupan. Pandangan salah para generasi Z mengenai peran dan status sosial antara laki-laki dan perempuan di masyarakat akan berdampak pada langgengnya praktik budaya patriarki.

Selanjutnya, temuan di level makro telah memverifikasi bahwa narasumber berita *blaming the victim* turut menyalahkan korban pemerkosaan dikarenakan kultur patriarki yang diyakini. Selain itu, kultur patriarki menyebabkan praktik-praktik profesional jurnalisisme menjadi semu.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut bisa disimpulkan bahwa proses produksi dan reproduksi berita *blaming the victim* dikarenakan agen-agen dalam struktur menganut ideologi dominan. Agen-agen di *newsroom Suaramerdeka.com*, baik laki-laki maupun perempuan beserta struktur sosial di belakangnya berada dalam posisi saling memengaruhi satu sama lain.

Implikasi teoritis penelitian ini menunjukkan bahwa di level mikro, terkait analisis teks *blaming the victim* dengan metode framing Entman ternyata memunculkan konsep alienasi gender. Konsep tersebut dimunculkan guna mengentarkan terjadinya *blaming the victim* pada teks yang diteliti. Sedangkan pada level meso menunjukkan bahwa relasi agen dalam struktur media dengan pendekatan strukturasi gender perlu dilihat dari sudut pandang feminis. Pendekatan feminis yang digunakan juga mampu menunjukkan dominasi budaya patriarki pada telaah level makro.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, sujud syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis diberi kemampuan dalam penulisan penelitian tesis sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata II.

Dalam proses pengumpulan data maupun penulisan laporan penelitian ini, penulis menyadari bahwa semua ini dari bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis, baik selama proses pengumpulan data maupun penulisan laporan penelitian ini sampai terselesaikan, yaitu kepada:

1. Dr. Sunarto selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro dan juga selaku dosen pembimbing.
2. Dr. Nurul Hasfi selaku Ketua Jurusan Magister Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.
3. Dr. Hj. Sri Budi Lestari selaku ketua sidang.
4. Dr. Suzie Handajani selaku dosen penguji.
5. Dr. Hapsari Dwiningtyas Sulistyani selaku penguji proposal *Reading Course*.
6. Terima kasih kepada Pemimpin Redaksi, Redaktur Pelaksanaan beserta rekan-rekan editor di *Suaramerdeka.com*.

7. Terima kasih kepada seluruh informan yang bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai.
8. Terima kasih kepada para staf Mikom: Mbak Febri, Mas Totox, dan Mas Rusmanto.
9. Terima kasih kepada Yuliyanto Budi Setiawan, suami penulis.
10. Terima kasih kepada anak penulis, Zainab Zahra Yuliyanto.
11. Teman-teman Magister Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro angkatan IX.
12. Seluruh civitas akademika Magister Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.
13. Akhir kata, semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi akademisi, praktisi media, dan masyarakat.

Semarang, 28 April 2018

Anna Puji Lestari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Signifikansi Penelitian	11
1.4.1 Signifikansi Teoritis	11
1.4.2 Signifikansi Praktis	11
1.4.3 Signifikansi Sosial	11
1.5 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	12
1.5.1 Paradigma Kritis	12
1.5.2 <i>State of The Art</i>	15
1.5.3 Teori Strukturasi Gender.....	22
1.5.4 Feminis Radikal Kultural	30
1.5.5 <i>Blaming the Victim</i> :	33
1.5.6 Alienasi Gender.....	38

1.5.7 Kekerasan Simbolik.....	46
1.5.8 Kebijakan Media Sensitif Gender	49
1.6 Asumsi Penelitian	52
1.7 Operasionalisasi Konsep-konsep	52
1.8 Metodologi Penelitian.....	55
1.8.1 Tipe Penelitian	55
1.8.2 Jenis dan Sumber Data	60
1.8.2.1. Data Primer	60
1.8.2.2. Data Sekunder	61
1.8.3 Subjek Penelitian.....	62
1.8.4 Teknik Pengumpulan Data.....	63
1.8.5 Unit Analisis	63
1.8.6 Teknik Analisis Data	63
1.9. Kualitas Penelitian.....	69
1.10. Keterbatasan Penelitian.....	70

BAB II PEREMPUAN DALAM KEMELUT KAPITALISASI MEDIA...

.....	71
2.1 Perkembangan dan Kapitalisasi Industri Media di Indonesia.....	72
2.2 Perkembangan Internet dan Media Online di Dunia dan Indonesia	83
2.3 Perkembangan <i>Suaramerdeka.com</i> di Tengah Kapitalisasi Media.....	91
2.3.1 Profil Instansi	93
2.3.2 Lini Masa	94
2.3.3 Pengelolaan Konten.....	94
2.4 Tipologi Perempuan di Media Massa	95
2.5 Perjuangan Aktivistis Feminis Global	99
2.6 Gerakan Feminis di Indonesia Dari Masa ke Masa	106

BAB III TEMUAN PENELITIAN: BINGKAI DOMINASI <i>BLAMING THE VICTIM</i>, KEBIJAKAN <i>SUARAMERDEKA.COM</i>, DAN KONTEKS SOSIO-KULTURALNYA	113
--	------------

3.1 Praktik Wacana Level Mikro: Terjadi <i>Blaming the Victim</i> di <i>Suaramerdeka.com</i>	114
3.1.1 <i>Define Problem</i>	117
3.1.1.1. BERITA I: Ditangkap, Dua Pemuda Pelaku Asusila Terhadap Gadis Remaja.....	120
3.1.1.2. BERITA II: Dosen Nekat Berbuat Asusila Terhadap Remaja ABG	122
3.1.1.3. BERITA III: Korban Tidak Diperkosa, Didasari Saling Suka, Kasus Pemerkosaan Siswi SD	124
3.1.1.4. BERITA IV: Kasus Dugaan Perkosaan di Semarang Perlu Digali Lebih Dalam	126
3.1.1.5. BERITA V: Seorang Siswi SMP Jadi Korban Asusila Delapan Pemuda Punk	128
3.1.2 <i>Diagnose Causes</i>	130
3.1.2.1. BERITA I: Ditangkap, Dua Pemuda Pelaku Asusila Terhadap Gadis Remaja.....	133
3.1.2.2. BERITA II: Dosen Nekat Berbuat Asusila Terhadap Remaja ABG	138
3.1.2.3. BERITA III: Korban Tidak Diperkosa, Didasari Saling Suka, Kasus Pemerkosaan Siswi SD	141
3.1.2.4. BERITA IV: Kasus Dugaan Perkosaan di Semarang Perlu Digali Lebih Dalam	145
3.1.2.5. BERITA V: Seorang Siswi SMP Jadi Korban Asusila Delapan Pemuda Punk	147

3.1.3 <i>Make Moral Judgement</i>	149
3.1.3.1. BERITA I: Ditangkap, Dua Pemuda Pelaku Asusila Terhadap Gadis Remaja.....	150
3.1.3.2. BERITA II: Dosen Nekat Berbuat Asusila Terhadap Remaja ABG	152
3.1.3.3. BERITA III: Korban Tidak Diperkosa, Didasari Saling Suka, Kasus Pemerkosan Siswi SD	153
3.1.3.4. BERITA IV: Kasus Dugaan Perkosaan di Semarang Perlu Digali Lebih Dalam	155
3.1.3.5. BERITA V: Seorang Siswi SMP Jadi Korban Asusila Delapan Pemuda Punk	156
3.1.4 <i>Suggest Remedies</i>	157
3.1.4.1. BERITA I: Ditangkap, Dua Pemuda Pelaku Asusila Terhadap Gadis Remaja.....	159
3.1.4.2. BERITA II: Dosen Nekat Berbuat Asusila Terhadap Remaja ABG	160
3.1.4.3. BERITA III: Korban Tidak Diperkosa, Didasari Saling Suka, Kasus Pemerkosan Siswi SD	162
3.1.4.4. BERITA IV: Kasus Dugaan Perkosaan di Semarang Perlu Digali Lebih Dalam	164
3.1.4.5. BERITA V: Seorang Siswi SMP Jadi Korban Asusila Delapan Pemuda Punk	166
3.1.5 Faktor-faktor Penyebab <i>Blaming the Victim</i>	167

3.2. Analisis Level Meso	168
3.2.1. Proses Produksi dan Kebijakan Penayangan Berita <i>Blaming the Victim</i> di <i>Suaramerdeka.com</i>	169
3.2.1.1. Struktur Organisasi	169
3.2.1.2. Perencanaan Penayangan Berita di <i>Suaramerdeka.com</i>	175
3.2.1.2.1. Proses Penayangan Berita Kekerasan Seksual di <i>Suaramerdeka.com</i>	181
3.2.1.2.2 Pembaca dan Klik Berita <i>Suaramerdeka.com</i>	184
3.2.1.2.3. Koordinasi <i>Newsroom Suaramerdeka.com</i>	186
3.2.1.3. Eksekusi Berita-berita <i>Suaramerdeka.com</i>	190
3.2.1.3.1. Eksekusi Penayangan Berita Kekerasan Seksual.....	190
3.2.1.3.2. Komentar Pembaca	191
3.2.1.3.3. Eksekusi Berita-berita Aktual.....	192
3.2.1.4. Monitoring Penayangan Berita <i>Suaramerdeka.com</i>	194
3.2.1.4.1. Panduan Internal <i>Suaramerdeka.com</i>	195
3.2.1.5. Evaluasi Penayangan Berita di <i>Suaramerdeka.com</i>	198
3.2.1.6. Proses <i>Gatekeeping Suaramerdeka.com</i>	203
3.2.1.7. Analisis Kritis Kebijakan Penayangan Berita di <i>Suaramerdeka.com</i>	205
3.2.2. Praktik Konsumsi Teks <i>Blaming the Victim</i>	206
3.2.2.1. <i>Dominant Reading</i> Generasi Z	209
3.2.2.2. Membangunkan Kekritisian dan Kematangan Psikologis	

Generasi Z	211
3.3. Analisis Level Makro: Analisis Sosio-Kultural Kebijakan	
<i>Suaramerdeka.com</i>	213
3.3.1. Pandangan Patriarki Penegak Hukum Pengaruhi Kebijakan	
Redaksi <i>Suaramerdeka.com</i>	214
3.3.2. Pandangan Patriarki Wali Kota dan Wakil Wali Kota Semarang	
Pengaruhi Kebijakan Redaksi <i>Suaramerdeka.com</i>	217
3.3.3. Dominasi Patriarki Membenarkan Pelanggaran Kode Etik	219
BAB IV REFLEKSI PENELITIAN: JURNALISTIK ONLINE DALAM JARING	
KEKUASAAN	223
4.1 Implikasi Teoritis.....	224
4.2 Implikasi Praktis	233
4.3 Implikasi Sosial	244
BAB V PENUTUP	250
5.1 Simpulan	250
5.2 Rekomendasi	253
5.2.1. Rekomendasi Teoritis	253
5.2.2. Rekomendasi Praktis	254
5.2.3. Rekomendasi Sosial.....	254
DAFTAR PUSTAKA	xv
LAMPIRAN	xxii

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Operasionalisasi Konsep-konsep.....	55
Tabel 1.2. Jenis dan Sumber Data Penelitian	61
Tabel 1.3. Subjek Penelitian.....	62
Tabel 1.4. Teknik Analisis Data Fairclough.....	68
Tabel 3.1. Hasil Analisis Mikro Framing Entman	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Porsi Bias Gender Media Massa Nasional	55
Gambar 1.2. Modalitas Struktur Gender Sunarto	25
Gambar 1.3. Struktur Dominasi Gender Perusahaan Media Massa.....	28
Gambar 1.4. Kerangka Kerja Penelitian	60
Gambar 1.5. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.....	64
Gambar 2.1. Porsi Bias Gender <i>Suaramerdeka.com</i>	99
Gambar 3.1. Struktur Organisasi <i>Suaramerdeka.com</i>	174
Gambar 3.2. Proses Perencanaan Berita <i>Suaramerdeka.com</i>	189
Gambar 3.3 Proses Eksekusi Berita <i>Suaramerdeka.com</i>	193
Gambar 3.4. Proses Monitoring Berita <i>Suaramerdeka.com</i>	198
Gambar 3.5. Proses Evaluasi <i>Suaramerdeka.com</i>	203
Gambar 3.6. Model <i>Gatekeeping Suaramerdeka.com</i>	205

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian analisis kritis kebijakan penayangan berita *blaming the victim* di *Suaramerdeka.com*. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, antara lain: (1) bagaimana gambaran *blaming the victim* pada berita-berita di *Suaramerdeka.com*?; (2) bagaimana kebijakan redaksi *Suaramerdeka.com* *blaming the victim*? Teori yang digunakan adalah Strukturasi Gender dan Feminis Radikal Kultural. Hasil penelitian menyatakan bahwa pada level mikro, terjadinya gambaran *blaming the victim* dikarenakan tidak dilibatkannya korban pemerkosaan sebagai narasumber berita (alinenasi gender). Selain itu, pada analisis level mikro, ditemukan penggunaan diksi bias yang mengandaikan perempuan sebagai obyek seks. Hasil penelitian di level meso pada praktik produksi teks, diketahui bahwa kebijakan praktik *blaming the victim* terjadi dikarenakan beberapa hal sebagai berikut: (1) Pada proses pencarian berita oleh wartawan tidak diutamakan mencari pendapat narasumber lain sebagai keberimbangan. (2) SOP perlakuan pada berita kekerasan seksual hanya sebatas menyamakan nama korban dan tidak mengungkap identitas secara jelas. (3) sering kali berita kekerasan seksual tidak di *follow up* (4) Tidak adanya Redpel yang menangani bidang kriminalitas. (5) Tidak adanya pelatihan gender para personil *Suaramerdeka.com*. Sedangkan temuan kaitannya dengan praktik konsumsi teks menyatakan bahwa para generasi Z sebagai pembaca potensial *Suaramerdeka.com* turut memaknai secara dominan makna yang ditawarkan media. Selanjutnya, temuan di level makro menunjukka bahwa narasumber berita *blaming the victim* turut menyalahkan korban pemerkosaan dikarenakan kultur patriarki yang diyakini. Selain itu, kultur patriarki menyebabkan praktik-parktik profesional jurnalisisme menjadi semu.

Kata Kunci: Alienasi Gender, *Blaming the Victim*, Strukturasi Gender *Suaramerdeka.com*

ABSTRACT

This research is about critical analysis on blaming the victim news at *Suaramerdeka.com*. The problems studied in this research are: (1) how to describe the blaming the victim on the news at *Suaramerdeka.com*?; (2) how is the editorial policy *Suaramerdeka.com* blaming the victim? The theory used are Gender Structuration and Feminist Radical Cultural. The results stated that at the micro level, the occurrence of blaming the victim due to not involved rape victims as news sources (gender alienation). In addition, in micro-level analysis, it was found that the use of biased diction presupposes women as sex objects. The results of research at the meso level in text production practice, it is known that the practice of blaming the victim occurred due to several things as follows: (1) In the process of news search by journalists are not preferred to seek opinions of other sources as a balance. (2) SOP treatment on sexual violence news is limited to disguising the victim's name and not expressing identity clearly. (3) often news of sexual violence not being followed up (4) Absence of Editor in Chief handling crime area. (5) The absence of gender training of *Suaramerdeka.com* personnel. While the findings relate to the practice of text consumption states that the generation of Z as a potential reader *Suaramerdeka.com* contributed to the dominant meaning of the media offered. Furthermore, the findings at the macro level indicate that the source of blaming the victim news also blamed the rape victim due to the patriarchal culture that is believed. In addition, patriarchal culture causes the professional practices of journalism to be fade away.

Keywords: Gender Alienation, Blaming the Victim, Gender Structuration on *Suaramerdeka.com*